

PENGARUH PENDAPATAN PAJAK DAN RETRIBUSI TERHADAP BELANJA LANGSUNG SERTA DAMPAKNYA PADA PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MANADO

ANALYSIS OF TAX AND LEVIES REVENUE ON DIRECT SPENDING AND ITS IMPACT AND ECONOMIC GROWTH

Natalia Montolalu¹, Debby Ch. Rotinsulu², Steeva Y.L Tumangkeng³

¹²³*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
Email: nataliamontolalu92@gmail.com*

ABSTRAK

Pendapatan asli daerah menjadi salah satu tulang punggung pemerintahan di daerah, pendapatan yang didapat dari pajak dan retribusi menjadi kunci pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah, dimana pendapatan ini kemudian dialokasikan ke belanja pembangunan baik infrastruktur maupun sumber daya manusia. Pertumbuhan ekonomi yang menjadi target pembangunan di daerah menjadi indikator penting bagi pemerintahan, tentunya dengan mengandalkan pendapatan dari sektor pajak dan retribusi target pembangunan di daerah yang tertuang dalam alokasi belanja langsung dapat dilaksanakan dengan cara peningkatan infrastruktur, dengan demikian maka akan memperlancar arus perekonomian yang ada di daerah, yang akan terlihat pada pertumbuhan ekonomi di daerah itu sendiri. Penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk menganalisa data yang, metode ini digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variable-variabel terikat yakni pajak dan retribusi terhadap variable bebas yakni belanja langsung dan pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci : pajak, retribusi, belanja langsung, pertumbuhan ekonomi

ABSTRACT

Local revenues are one of the backbones of local governments, revenues from taxes levies are key to development undertaken by local governments, where these revenues are then allocated to both infrastructure and human resource development expenditures. Economic growth targeted by regional development is an important indicator for the government, of course, by relying on revenues from taxes and levies on development targets in the regions set forth in direct expenditure allocations can be carried out by improving infrastructure, thereby facilitating the flow of the economy in Area, which will be seen on economic growth in the area itself. This study uses path analysis to analyze data which, this method is used to see how the influence of bound variables namely tax and levies to free variable that is direct expenditure and economic growth.

Keywords: taxes, levies, direct spending, economic growth

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Peningkatan ekonomi di daerah merupakan tujuan dari kebijakan desentralisasi yang diberikan pemerintah pusat, salah satunya adalah otonomi daerah guna membuka jalan bagi daerah untuk dapat memanfaatkan sumber-sumber ekonomi yang ada secara benar dan maksimal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah. Pelaksanaan otonomi daerah yang diharapkan pemerintah daerah sebagai pihak yang berada lebih dekat dengan masyarakat serta sumber-sumber daya yang ada dapat mengidentifikasi lebih cepat dan lebih baik potensi-potensi yang dimiliki oleh daerah untuk meningkatkan perekonomiannya, dimana program desentralisasi dapat lebih maksimal dijalankan. Selain memberikan kewenangan lebih luas kepada daerah, melalui desentralisasi juga disertakan kewajiban untuk melakukan pelayanan kepada yang lebih dekat kepada masyarakat serta mengelola anggaran rumah tangga yang dimiliki sebaik mungkin. Pemerintah pusat sebaliknya tak lepas tangan dengan perekonomian daerah, namun terus memacu perekonomian daerah yang ada dengan pemberian dana transfer seperti Dana Alokasi Umum (DAU) dimana dana alokasi ini dapat digunakan daerah untuk membiayai anggaran rumah tangganya dan juga merupakan salah satu perwujudan dari perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, yang tentunya dibagi ke seluruh daerah di tanah air sesuai dengan proporsi perekonomian yang dimiliki. Selanjutnya adalah Dana Alokasi Khusus (DAK), yang merupakan dana dari pemerintah pusat yang alokasi penggunaannya sudah ditentukan terlebih dahulu berdasarkan prioritas pemerintah pusat atau program pemerintah daerah yang sejalan dengan program pemerintah pusat seperti program penanggulangan bencana atau dana pendidikan. Selain itu ada pula Dana Bagi Hasil (DBH) dimana alokasi anggaran dana ini adalah hasil pembagian antara pemerintah pusat dan daerah dimana sumber pendapatan nasional berada di daerah yang bersangkutan.

Sulawesi Utara sebagai salah satu provinsi yang terus berkembang juga tak lepas dari dampak otonomi daerah, mulai dari keluarnya Kabupaten Gorontalo menjadi provinsi Gorontalo hingga pemekaran beberapa kabupaten kota baru sejak era otonomi, hingga kini tercatat ada 15 kabupaten/kota yang ada di Sulawesi Utara, hal ini menandakan bahwa ada semakin banyak pemerintahan baru dengan pola kebijakan yang berbeda-beda serta pengalokasian anggaran yang tentunya juga berbeda-beda, hal ini tentu juga akan berimbas pada pola perekonomian serta pertumbuhan ekonomi di masing-masing daerah akan berbeda satu sama lain.

PAD (Pendapatan Asli Daerah) baru yang berasal dari sektor-sektor ekonomi yang dikelola secara lebih maksimal maka diharapkan kedepannya akan mampu mengurangi ketergantungan fiskal dari Pemerintah Pusat guna membiayai APBD (Anggaran Pendapatan Biaya Daerah) nya sendiri, apalagi dilihat secara makro kemampuan perekonomian Kota Manado masih amat bergantung pada tingkat pertumbuhan nasional serta besarnya alokasi dana perimbangan dari pemerintah pusat.

Peningkatan angka pendapatan pada sector pajak yang ada di Kota Manado terus menunjukkan angka perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun hal ini dapat di lihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1
Pertumbuhan Pajak Di Kota Manado

No	Pajak Daerah	Pertumbuhan
2005	25.121.530.000	-

2006	28.861.515.000	12 %
2007	32.601.500.000	14 %
2008	33.769.067.697	3 %
2009	39.281.364.818	18 %
2010	44.827.669.815	12 %
2011	121.993.319.500	175 %
2012	127.801.846.655	4,9 %
2013	138.098.870.300	8,7 %
2014	196.504.170.000	42 %
2015	212.711.500.000	8,2 %

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Utara

Dalam tabel 1 dapat dilihat bahwa pendapatan pajak kota Manado terus mengalami pertumbuhan dengan angka pertumbuhan paling tinggi tercatat pada tahun 2011 dengan angka pertumbuhan sebesar 175 % dimana pendapatan pajak dari angka 44.827.669.815 pada tahun 2010 menjadi 121.993.319.500 pada tahun 2011. Sedangkan angka pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2008 dengan angka pertumbuhan hanya sebesar 3 %. Dengan pertumbuhan pajak yang semakin baik setiap tahunnya tentu meningkatkan angka kemandirian kota Manado setiap tahunnya dan terakhir dicatat pada tahun 2015 kota Manado mampu mencapai angka kemandirian pada 23 %.

Seiring dengan meningkatnya pajak daerah yang juga mengalami peningkatan dan pertumbuhan pada tiap Tahun, hal yang sama pula terjadi pada pendapatan melalui retribusi daerah yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini dapat dilihat pada penjelasan tabel 1.2 berikut :

Tabel 2
Pertumbuhan Retribusi Di Kota Manado

No	Retribusi Daerah	Pertumbuhan
2005	13.728.375.068	-
2006	7.646.575.184	-46 %
2007	15.647.753.000	114 %
2008	14.809.965.888	-6 %
2009	19.441.434.092	35 %
2010	16.672.806.250	-15 %
2011	27.239.819.500	69 %
2012	31.661.963.750	15 %
2013	34.133.756.000	9 %
2014	39.876.158.000	15 %
2015	31,675,691,000	-20 %

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Utara

Pada table 2 dapat dilihat bahwa pendapatan retribusi Kota Manado terus berfluktuatif dari tahun ke tahun dan dapat dikatakan cukup ekstrim karena, pada satu tahun terjadi pertumbuhan yang positif sedangkan pada tahun lainnya bukan hanya tidak mengalami pertumbuhan bahkan mengalami penurunan hingga ke angka negative, dapat dilihat pada tahun 2006, 2010 dan 2015 tercatat pendapatan retribusi Kota Manado berada pada angka negative, hal ini mengindikasikan

bahwa belum stabilnya pengelolaan retribusi oleh pemerintah Kota Manado hingga menyebabkan penurunan yang cukup drastis, bahkan tak tanggung-tanggung pada tahun 2006 mencapai angka -46 %, pada tahun 2010 -15 % dan pada tahun 2015 -20 %.

Pajak dan retribusi daerah yang mengalami peningkatan pada setiap tahunnya yang juga berpengaruh terhadap penerimaan kas daerah semakin membaik, namun dalam hal belanja daerah pada setiap tahunnya juga mengalami peningkatan sesuai dengan kebutuhan daerah dalam proses pengembangan sector-sektor yang ada di Kota Manado, hal ini dapat di lihat dalam pertumbuhan belanja langsung pada Tabel 3 :

Tabel 3
Pertumbuhan Belanja Langsung Di Kota Manado

No	Belanja Langsung	Pertumbuhan
2011	358.242.291.657	-
2012	380.611.800.819	6,14 %
2013	423.365.884.331	11, 31 %
2014	562.429.689.150	32, 86 %

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Utara

Pada table 3 diatas dapat diketahui bahwa alokasi belanja langsung yang dilakukan oleh pemerintah kota Manado terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, alokasi belanja langsung ini adalah bentuk nyata belanja pemerintah daerah yang hasilnya langsung dapat dirasakan oleh masyarakat, seperti contohnya adalah jalan dan fasilitas umum. Dengan adanya belanja dari pemerintah yang tertata ke dalam sector-sektor ekonomi maka diharapkan akan ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada di kota Manado.

Tujuan Penelitian

untuk mengetahui pengaruh pajak dan retribusi terhadap belanja langsung melalui pertumbuhan ekonomi

Tijauan Pustaka

Pendapatan Asli Daerah

Menurut Mardiasmo (2002) "PAD (Pendapatasn Asli Daerah) adalah penerimaan daerah dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD (Pendapatan Asli Dsaerah) yang sah. Menurut Halim (2003) PAD (Pendapatan Asli Daerah) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah.

Pajak Daerah

Kesit (2003) menyatakan bahwa pajak daerah merupakan iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan

undang-undang yang berlaku, yang hasilnya digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah

Retribusi Daerah

Menurut Sumitro (1979), pengertian retribusi secara umum adalah pembayaran-pembayaran kepada negara yang dilakukan oleh mereka yang menggunakan jasa-jasa negara.

Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah mengetahui pengaruh yang ditimbulkan antara variabel pendapatan pajak dan pendapatan retribusi terhadap belanja langsung dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di kota Manado dengan pengambilan data melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Manado untuk pengambilan data penelitian. Waktu penelitian adalah dari Tahun 2008-2015

Metode Analisis

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Path. Yaitu untuk mengetahui Pengaruh Variabel baik secara langsung ataupun melalui Variabel antara

Model Jalur

Model jalur ialah suatu diagram yang menghubungkan jaringan hubungan beberapa variabel yang diletakan secara berurutan yang akan dikaji dalam riset. Istilah konvensionalnya ialah hubungan antara variabel bebas, perantara dan tergantung. Pola hubungan dalam Path analysis ditunjukkan dengan menggunakan anak panah. Anak panah-anak panah tunggal menunjukkan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel bebas X1 dan X2 yang dalam path analysis kemudian disebut dengan variabel Exogenous atau perantara X3 dengan satu variabel tergantung tau lebih yang dalam path analysis disebut sebagai variabel Endogenous Y Aplikasi model yang digunakan dalam penelitian ini adalah "APLIKASI MODEL MEDIASI MELALUI VERIABEL PERANTARA" Untuk model yang akan digunakan adalah dua variabel independen yang berfungsi sebagai variabel exogenous dan dua variabel dependen yang berfungsi sebagai variabel endogenous. sebagai variabel exogenous ialah Pendapatan pajak dan pendapatan retribusi sedangkan sebagai variabel endogenous pertama

yang berfungsi sebagai variabel perantara ialah belanja langsung dan variabel endogenous yang kedua ialah pertumbuhan ekonomi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh variabel independen exogenous Pajak dan Retribusi secara parsial terhadap variabel dependen endogenous Belanja Langsung.

Besarnya pengaruh variabel independen exogenous Pajak dan Retribusi terhadap variabel dependen endogenous Belanja Langsung secara Parsial dapat dilihat dari nilai Beta atau Standardized Coefficients .dan untuk pengujian digunakan nilai t. Dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini

Tabel 4. Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,251	2,057		3,039	,016
1 Pajak	,396	,241	,750	1,644	,139
Retribusi	,089	,399	,101	,222	,830

Sumber data: pengolahan data 2017

a. Dependent Variable: belanja langsung

Pengaruh Variabel Independen Exogenous Pajak terhadap Variabel Dependen Endogenous Belanja Langsung.

Untuk melihat apakah ada Pengaruh Linier Variabel Independen Exogenous Pajak terhadap Variabel Dependen Endogenous belanja langsung. Dapat dilihat pada tabel 4.6 Coefficients(a) Dengan Analisis :

Hipotesis :

H0 : Tidak ada pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenous pajak terhadap Variabel Dependen Endogenous Belanja Langsung.

H1 : Ada Pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenous pajak terhadap Variabel Dependen Endogenous Belanja Langsung

Menentukan besarnya taraf Signifikan sebesar 0,05 dan Degree of Freedom $DF = n - (K+1)$ atau $DF = 11 - (2+1) = 8$. Dari ketentuan tersebut diperoleh t table sebesar 3,355 (untuk uji dua arah)

Dalam perhitungan SPSS yang tertera pada tabel Coefficients di atas dimana tabel t adalah untuk menunjukkan bahwa adanya Pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenus Pendapatan Pajak terhadap Variabel Dependen Endogenus Belanja Langsung ialah 1,644.

Pengujian Hipotesis t kriterianya sebagai berikut :

Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima

Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak

Dimana dalam melihat pengaruh signifikan atau tidak Kriterianya adalah sebagai berikut :

Jika Signifikan $<$ 0,05 maka berpengaruh signifikan

Jika Signifikan $>$ 0,05 maka tidak ada pengaruh signifikan

Hasil dari perhitungan dengan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar $1,644 <$ t tabel sebesar 3,355. Dengan demikian keputusannya ialah H_0 diterima, dan H_1 ditolak. Artinya secara partial atau sendiri-sendiri pajak dan belanja langsung tidak mempunyai korelasi yang signifikan atau bisa dikatakan pendapatan pajak tidak bisa menjelaskan dengan signifikan perubahan yang terjadi pada belanja langsung secara partial.

Besarnya Koefisien Beta pada tabel 4.6 di atas (dalam kolom Standardized Coefficient Beta) sebesar 0,750 atau jika dibuat persen menjadi sebesar 75% menunjukkan bahwa pengaruh sebesar ini tidak signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil yang tertera pada kolom Sig $0,139 >$ 0,05.

Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan pajak mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi alokasi anggaran belanja langsung namun tidak secara signifikan.

Pengaruh antara variabel Independen Exogenus Pendapatan Retribusi terhadap Variabel Dependen Endogenus Belanja Langsung.

Untuk melihat apakah ada Pengaruh Linier Variabel Independen Exogenus Retribusi terhadap Variabel Dependen Endogenus belanja langsung. Dapat dilihat pada tabel 4.6 Coefficients(a) Dengan Analisis :

Hipotesis :

H_0 : Tidak ada pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenus pajak terhadap Variabel Dependen Endogenus Belanja Langsung.

H_1 : Ada Pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenus Retribusi terhadap Variabel Dependen Endogenus Belanja Langsung

Menentukan besarnya taraf Signifikan sebesar 0,05 dan Degree of Freedom $DF = n - (K+1)$ atau $DF = 11 - (2+1) = 8$. Dari ketentuan tersebut diperoleh t table sebesar 3,355 (untuk uji dua arah)

Dalam perhitungan SPSS yang tertera pada tabel Coefficients di atas dimana tabel t adalah untuk menunjukkan bahwa adanya Pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenus Pendapatan Retribusi terhadap Variabel Dependen Endogenus Belanja Langsung ialah 0,222.

Pengujian Hipotesis t kriterianya sebagai berikut :

Jika t hitung > t tabel, maka H0 ditolak, dan H1 diterima

Jika t hitung < t tabel, maka H0 diterima, dan H1 ditolak

Dimana dalam melihat pengaruh signifikan atau tidak Kriterianya adalah sebagai berikut :

Jika Signifikan < 0,05 maka berpengaruh signifikan

Jika Signifikan > 0,05 maka tidak ada pengaruh signifikan

Hasil dari perhitungan dengan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar 0,222 < t tabel sebesar 3,355. Dengan demikian keputusannya ialah H0 diterima, dan H1 ditolak. Artinya secara partial atau sendiri-sendiri retribusi dan belanja langsung tidak mempunyai korelasi yang signifikan atau bisa dikatakan pendapatan retribusi tidak bisa menjelaskan dengan signifikan perubahan yang terjadi pada belanja langsung secara partial.

Besarnya Koefisien Beta pada tabel 4.6 di atas (dalam kolom Standardized Coefficient Beta) sebesar 0,101 atau jika dibuat persen menjadi sebesar 10,1% menunjukkan bahwa pengaruh sebesar ini tidak signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil yang tertera pada kolom Sig 0,830 > 0,05.

Pengaruh Variabel Independen Eksogenus Pendapatan Pajak, Retribusi dan Belanja Langsung Secara Gabungan Terhadap Variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan Ekonomi.

Untuk melihat hubungan pengaruh variabel Independen Exogenous Dana Alokasi Umum (DAU) dan Belanja Lansung terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Variabel Endogenus Kemiskinan secara gabungan dapat dilihat pada Tabel Model Summary, dalam angka R square di bawah ini.

Tabel 5. R-Square Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
						R Square Change	F Change
1	,970 ^a	,940	,915		,05749	,940	36,798

Sumber data : pengolahan data 2017

a. Predictors: (Constant), Pajak, BL, Retribusi

b. Dependent Variable: PE

besarnya pengaruh Rsquare (R²) pada tabel diatas adalah 0,970. Angka tersebut mempunyai makna besarnya pengaruh variabel independen exogenous Pajak, Retribusi dan Belanja Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara gabungan. dalam menghitung Koefisien Determinasi (KD) dapat di hitung dengan Rumus sebagai berikut.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,940 \times 100\%$$

$$KD = 94\%$$

Angka 94% mempunyai makna besarnya pengaruh Variabel Independen Exogenus Pendapatan Pajak, Retribusi dan Belanja Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara gabungan. sedangkan sisanya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$e = 1 - R^2$$

$$e = 1 - 0,940$$

$$e = 0,060$$

$$e = 0,060 \times 100\%$$

$$e = 6 \%$$

Variabelitas Pertumbuhan Ekonomi yang dapat diterangkan dengan menggunakan Variabel Independen Exogenus Pendapatan Pajak, Retribusi dan Belanja Langsung adalah sebesar 94% , sedangkan besarnya pengaruh dari Variabel diluar model adalah sebesar 6%.

Pengaruh Variabel Independen Exogenus Pajak, Retribusi dan Belanja Langsung secara Parsial terhadap Variabel Dependen Enradogenus Pertumbuhan Ekonomi.

Besarnya pengaruh Variabel Independen Exogenus Pajak, Retribus dan Belanja Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara Parsial.

Tabel 6. Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,348	1,515		-,889	,403
1					
BL	,277	,177	,268	1,559	,163
Retribusi	,214	,201	,237	1,066	,322
Pajak	,279	,140	,512	1,996	,086

Sumber Data : Pengolahan Data 2017
 a Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh antara variabel Independen Exogenus Pajak dengan Variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan Ekonomi.

Dengan hipotesis :

H0 : Tidak ada pengaruh linier antara variabel Independen Eksogenus Pajak terhadap Variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan

Ekonomi

H1 : Adanya pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenus Pajak terhadap Variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS yang tertera pada kolom t pada tabel Coefficients diatas untuk menunjukkan adanya hubungan linier antara Variabel Independen Exogenus Pajak dengan Variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan Ekonomi ialah sebesar 1,996. Menentukan besarnya angka t tabel / nilai kritis dari tabel t dengan ketentuan sebagai berikut :

Menentukan besarnya taraf signifikansi sebesar 0,05 dan Degree of Freedom DF dengan ketentuan : $DF = n - (K+1)$ atau $DF = 11 - (3+1)$ dari ketentuan tersebut diperoleh angka t tabel untuk uji dua sisi adalah sebesar 3,399

Dalam pengujian hipotesis t kriterianya sebagai berikut :

Jika t hitung $>$ t tabel, maka H0 di tolak. Dan H1 diterima

Jika t hitung $<$ t tabel, maka H0 diterima. Dan H1 ditolak

Untuk menunjukkan pengaruh signifikan atau tidak kriterianya sebagai berikut:

Jika Sig $<$ 0,05, maka berpengaruh Signifikan

Jika Sig $>$ 0,05, maka tidak berpengaruh Signifikan

Hasil Pengujian :

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar 1,966 $<$ 3,399, dengan demikian keputusannya adalah H0 diterima, dan H1 ditolak. Artinya tidak ada hubungan linier antara Variabel Independen Pajak terhadap Variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan Ekonomi.

Nilai koefisien Beta (dalam kolom Standardized Coefficient Beta) sebesar 0,512 atau jika dibuat dalam persen menjadi 51,2% menunjukkan bahwa pengaruh sebesar ini tidak signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil perhitungan yang tertera dalam kolom sig sebesar 0,086 $>$ 0,05.

Pengaruh antara Variabel Independen Exsogenus Retribusi terhadap Variabel Independen Endogenus Pertumbuhan Ekonomi.

Dengan hipotesis :

H0 : Tidak ada pengaruh linier antara variabel Independen Eksogenus Pajak terhadap Variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan Ekonomi

H1 : Adanya pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenus Retribusi terhadap Variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS yang tertera pada kolom t pada tabel Coefficients diatas untuk menunjukkan adanya hubungan linier antara Variabel Independen Exogenus Retribusi dengan Variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan Ekonomi ialah sebesar 1,066.

Menentukan besarnya angka t tabel / nilai kritis dari tabel t dengan ketentuan sebagai berikut : Menentukan besarnya taraf signifikansi sebesar 0,05 dan Degree of Freedom DF dengan ketentuan : $DF = n - (K+1)$ atau $DF = 11 - (3+1)$ dari ketentuan tersebut diperoleh angka t tabel untuk uji dua sisi adalah sebesar 3,399

Dalam pengujian hipotesis t kriterianya sebagai berikut :

Jika t hitung $>$ t tabel, maka H0 di tolak. Dan H1 diterima

Jika t hitung $<$ t tabel, maka H0 diterima. Dan H1 ditolak

Untuk menunjukkan pengaruh signifikan atau tidak kriterianya sebagai berikut:

Jika Sig < 0,05, maka berpengaruh Signifikan
Jika Sig > 0,05, maka tidak berpengaruh Signifikan

Hasil Pengujian :

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar 1,066 < 3,399, dengan demikian keputusannya adalah H0 diterima, dan H1 ditolak. Artinya tidak ada hubungan linier antara Variabel Independen Retribusi terhadap Variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan Ekonomi.

Nilai koefisien Beta (dalam kolom Standardized Coefficient Beta) sebesar 0,237 atau jika dibuat dalam persen menjadi 23,7% menunjukkan bahwa pengaruh sebesar ini tidak signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil perhitungan yang tertera dalam kolom sig sebesar 0,322 > 0,05.

Pengaruh antara Variabel Independen Eksogenous Belanja Langsung terhadap Variabel Independen Endogenus Pertumbuhan Ekonomi.

Dengan hipotesis :

- H0 : Tidak ada pengaruh linier antara variabel Independen Eksogenous Belanja Langsung terhadap Variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan Ekonomi
H1 : Adanya pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenous Belanja Langsung terhadap Variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS yang tertera pada kolom t pada tabel Coefficients diatas untuk menunjukkan adanya hubungan linier antara Variabel Independen Exogenous Belanja langsung dengan Variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan Ekonomi ialah sebesar 1,559.

Menentukan besarnya angka t tabel / nilai kritis dari tabel t dengan ketentuan sebagai berikut :
Menentukan besarnya taraf signifikansi sebesar 0,05 dan Degree of Freedom DF dengan ketentuan :
DF = n – (K+1) atau DF= 11 – (3+1) dari ketentuan tersebut diperoleh angka t tabel untuk uji dua sisi adalah sebesar 3,399

Dalam pengujian hipotesis t kriterianya sebagai berikut :

Jika t hitung > t tabel, maka H0 di tolak. Dan H1 diterima

Jika t hitung < t tabel, maka H0 diterima. Dan H1 ditolak

Untuk menunjukkan pengaruh signifikan atau tidak kriterianya sebagai berikut:

Jika Sig < 0,05, maka berpengaruh Signifikan

Jika Sig > 0,05, maka tidak berpengaruh Signifikan

Hasil Pengujian :

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar 1,559 < 3,399, dengan demikian keputusannya adalah H0 diterima, dan H1 ditolak. Artinya tidak ada hubungan linier antara Variabel Independen Belanja Langsung terhadap Variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan Ekonomi.

Nilai koefisien Beta (dalam kolom Standardized Coefficient Beta) sebesar 0,268 atau jika dibuat dalam persen menjadi 26,8% menunjukkan bahwa pengaruh sebesar ini tidak signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil perhitungan yang tertera dalam kolom sig sebesar 0,289 > 0,05.

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS yang tertera pada tabel Coefficients di atas dimana tabel t adalah untuk menunjukkan bahwa adanya Pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenous Pendapatan Pajak terhadap Variabel Dependen Endogenous Belanja Langsung ialah 1,644. Hasil dari perhitungan dengan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar $1,644 < t$ tabel sebesar 3,355. Dengan demikian keputusannya ialah H_0 diterima, dan H_1 ditolak. Artinya secara partial atau sendiri-sendiri pajak dan belanja langsung tidak mempunyai korelasi yang signifikan atau bisa dikatakan pendapatan pajak tidak bisa menjelaskan dengan signifikan perubahan yang terjadi pada belanja langsung secara partial. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan pajak mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi alokasi anggaran belanja langsung namun tidak secara signifikan.
2. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS yang tertera pada tabel Coefficients di atas dimana tabel t adalah untuk menunjukkan bahwa adanya Pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenous Pendapatan Retribusi terhadap Variabel Dependen Endogenous Belanja Langsung ialah 0,222. Hasil dari perhitungan dengan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar $0,222 < t$ tabel sebesar 3,355. Dengan demikian keputusannya ialah H_0 diterima, dan H_1 ditolak. Artinya secara partial atau sendiri-sendiri retribusi dan belanja langsung tidak mempunyai korelasi yang signifikan atau bisa dikatakan pendapatan retribusi tidak bisa menjelaskan dengan signifikan perubahan yang terjadi pada belanja langsung secara partial. Besarnya Koefisien Beta (sebesar 0,101 atau jika dibuat persen menjadi sebesar 10,1% menunjukkan bahwa pengaruh sebesar ini tidak signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil yang tertera pada kolom Sig $0,830 > 0,05$.
3. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS didapatkan angka F hitung sebesar $9,845 > F$ tabel sebesar 6,314. Dengan demikian H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan linier antara Variabel Independen Eksogenous Pendapatan Pajak dan Retribusi dengan Variabel Dependen Endogenous Belanja Langsung. Dengan nilai Sig 0,013 Kesimpulan adalah model regresi di atas sudah layak dan benar.
4. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS yang tertera pada kolom t pada tabel Coefficients di atas untuk menunjukkan adanya hubungan linier antara Variabel Independen Exogenous Pajak dengan Variabel Dependen Endogenous Pertumbuhan Ekonomi ialah sebesar 1,996. Hasil dari perhitungan dengan menggunakan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar $1,966 < 3,399$, dengan demikian keputusannya adalah H_0 diterima, dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada hubungan linier antara Variabel Independen Pajak terhadap Variabel Dependen Endogenous Pertumbuhan Ekonomi. Nilai koefisien Beta (dalam kolom Standardized Coefficient Beta) sebesar 0,512 atau jika dibuat dalam persen menjadi 51,2% menunjukkan bahwa pengaruh sebesar ini tidak signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil perhitungan yang tertera dalam kolom sig sebesar $0,086 > 0,05$.
5. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS yang tertera pada kolom t pada tabel Coefficients di atas untuk menunjukkan adanya hubungan linier antara Variabel Independen Exogenous Retribusi dengan Variabel Dependen Endogenous Pertumbuhan Ekonomi ialah sebesar 1,066. Hasil dari perhitungan dengan menggunakan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar $1,066 < 3,399$, dengan demikian keputusannya adalah H_0 diterima, dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada hubungan linier antara Variabel Independen Retribusi terhadap Variabel Dependen Endogenous Pertumbuhan Ekonomi. Nilai koefisien Beta (dalam kolom Standardized Coefficient Beta) sebesar 0,237 atau jika dibuat dalam persen menjadi 23,7% menunjukkan

bahwa pengaruh sebesar ini tidak signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil perhitungan yang tertera dalam kolom sig sebesar $0,322 > 0,05$.

6. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS yang tertera pada kolom t pada tabel Coefficients diatas untuk menunjukkan adanya hubungan linier antara Variabel Independen Exogenous Belanja langsung dengan Variabel Dependen Endogenous Pertumbuhan Ekonomi ialah sebesar 1,559. Hasil dari perhitungan dengan menggunakan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar $1,559 < 3,399$, dengan demikian keputusannya adalah H_0 diterima, dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada hubungan linier antara Variabel Independen Belanja Langsung terhadap Variabel Dependen Endogenous Pertumbuhan Ekonomi. Nilai koefisien Beta (dalam kolom Standardized Coefficient Beta) sebesar 0,268 atau jika dibuat dalam persen menjadi 26,8% menunjukkan bahwa pengaruh sebesar ini tidak signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil perhitungan yang tertera dalam kolom sig sebesar $0,289 > 0,05$.

Saran

1. Mempertahankan kinerja pengelolaan yang sudah tertata dengan baik di pemerintah kota Manado, terlebih dalam pengelolaan sumber-sumber pendapatan asli daerah yang masih belum terkelola secara maksimal agar dapat memberikan kontribusi yang lebih maksimal terhadap belanja pembangunan.
2. Membuka sector-sektor ekonomi potensial yang dapat menjadi sumber-sumber pendapatan daerah agar dapat meningkatkan taraf kemandiriannya dan tidak terlalu bergantung pada kucuran dana dari pemerintah pusat dalam bentuk dana transfer, dan dengan adanya sumber-sumber ekonomi baru ini diharapkan belanja pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Manado akan bisa berkembang lebih baik lagi dan tentunya menjadi salah satu sarana bagi pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan karena dengan adanya sumber perekonomian yang baru maka tentunya akan menyerap tenaga kerja yang belum bisa terserap sebelumnya karena kurangnya kesempatan kerja.
3. Meningkatkan alokasi belanja langsung sehingga memberi pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang terjadi di kota Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul dan Mujib, Ibnu, 2009, *Problem desentralisasi dan perimbangan keuangan pemerintahan pusat-daerah peluang dan tantangan dalam pengelolaan sumber daya daerah*, Tesis Sekolah Pascasarjana UGM, Yogyakarta.
- David Garson, 2003. path analysis. North Carolina State University
<http://www.mitrariset.com/2009/04/analisi-jalur-path-analysis.html>
- Jonathan Sarwono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta; Graha Ilmu,
- Saragih, Juli Panglima. 2003. *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi*. Cetakan Pertama. Penerbit Ghalia Indonesia: Jakarta
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Munawir, S. 1985. *Pokok-Pokok Perpajakan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Mahmudi (2010), *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Edisi Kedua, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mahmudi, 2009. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta
- Rustiadi, Ghifari, Suradinata, Wijanarko, Supranto, Karmaji, Oyong, Nurbaya dan Martha, 2010
- Mardiasmo (1992)

- Sumitro, Rochmad. 1979. *Dasar-dasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan 1944*, cet. IX, Jakarta : Eresco
- Sadono Sukirno, 2006, *Ekonomi Pembangunan Proses masalah dan Dasar Kebijakan*, cetakan ketiga, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Sirojuzilam dan Mahalli, K. 2010. *Regional. Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi*. USU Press. Medan.
- Peraturan menteri dalam negeri Nomor 59 tahun 2007 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2005 Tentang Dana Perimbangan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2001 tentang, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2002. (2002). Jakarta: Eko Jaya.
- Undang-undang Republik Indonesia tentang, Perubahan Atas Undang-undang No. 18 Tahun 1997 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. (2001). Jakarta: Panca Usaha.